

---

## **Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021**

---

**Maylasofa Ayuningtyas**

*Accounting Department, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia  
maylasofaayu@gmail.com*

**Lediana Sufina\***

*Accounting Department, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia  
lediana.sufina@ibs.ac.id*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and examine the effect of the use of mobile banking, internet banking and ATM on banking financial performance. The population in this study is the conventional bank sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling technique was used in determining the sample in this study so as to get 13 banks. The data is obtained from secondary data on the annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange and other financial reports that contain the requirements needed for 2017-2021. The results of this study indicate that mobile banking and internet banking have no effect on banking financial performance. Meanwhile, atm has a positive effect on banking financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance, Mobile Banking, Internet Banking and ATM*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari penggunaan mobile banking, internet banking dan atm terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini sehingga mendapatkan 13 bank. Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan lainnya yang memuat persyaratan yang dibutuhkan selama 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobile banking dan internet banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan untuk atm berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Mobile Banking, Internet Banking dan ATM*

---

\*) Corresponding Author

## **1. Pendahuluan**

Perbankan Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan lembaga perantara penghimpun uang masyarakat (surplus unit) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan badan usaha yang membutuhkan (deficit unit). Oleh karena itu, perkembangan perbankan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat, misalnya perkembangan teknologi perbankan, menjadikan perbankan menjadi salah satu sektor utama dalam penggunaan teknologi informasi, dan akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam penggunaan financial technology di perbankan. Hal ini dapat dilihat dari laman [bri.co.id](http://bri.co.id) melaporkan BRI berhasil membuktikan capaian positif dari transformasi digital yang selama ini dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah transaksi mobile banking melalui platform Brimo pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 66,2% atau sebanyak Rp 1,27 miliar, tidak hanya jumlah transaksi saja namun tercatat pengguna Brimo sepanjang 2021 juga mengalami pertumbuhan sebesar 56,4% menjadi Rp 14,2 juta pengguna dan juga meningkatnya penggunaan internet banking misalnya pada BRI, hingga akhir Desember 2020 tercatat transaksi internet banking BRI sebanyak 2,7 miliar atau meningkat sebesar 132,2% yoy.

ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam selama 7 hari termasuk hari libur (Kasmir, 2011). ATM dapat menggantikan fungsi teller untuk melayani beberapa jenis transaksi perbankan (Surya Hadi Wijaya, 2020). Akan tetapi dengan berkembangnya layanan digitalisasi perbankan, banyak bank yang mengalami fenomena penutupan kantor cabang. Hal ini sangat dikhawatirkan karena takutnya banyak masyarakat yang merasa nyaman dengan kemajuan teknologi sehingga mesin ATM mulai kurang diminati. Hal ini sejalan dengan kasus yang terjadi di Bank Central Asia (BCA) Sepanjang tahun 2020. Berdasarkan berita yang dikutip dari website CNBC Indonesia, BCA yang merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia (745 triliun rupiah) akan tetapi, jumlah kantor cabang dan kantor kas BCA menurun dari 1.256 unit menjadi 1.248 unit dan begitu pula dengan jumlah ATM yang ikut menurun dari 17.928 unit menjadi 17.632 unit.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Besarnya dana yang diperoleh dari berbagai pihak dapat mempengaruhi operasional bank. Semakin banyak dana yang dihimpun, bank menjadi lebih berkontribusi dalam menjalankan kegiatannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu kinerja terpenting yang digunakan sebagai acuan yang memungkinkan investor untuk melihat status kinerja keuangan suatu perusahaan, yang pada dasarnya merupakan analisis tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan bank dalam menghasilkan laba.

Pada Gambar 1. bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional dalam tahun 2012-2020 mengalami penurunan dalam kinerja profitabilitas yg ditunjukkan melalui perhitungan ROA (Return On Assets) & NIM (Net Interest Margin). Penurunan ROA terjadi pada tahun 2013 hingga 2016 & pada tahun 2019 hingga 2020. Penurunan yg ditunjukkan melalui perhitungan ROA mengindikasikan kinerja bank yang buruk dalam menghasilkan laba bersih.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji misalnya menurut (Khitaka, 2014), menunjukkan bahwa jumlah pengguna dan nilai transaksi mobile banking tahunan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan bank komersial di Kenya. Sementara itu, studi oleh Mahboub (2018) menemukan bahwa pengenalan layanan perbankan online tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di Lebanon, sedangkan layanan perbankan seluler secara signifikan dan langsung memengaruhi kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanti, et al. 2017) menunjukkan bahwa, penggunaan m-banking berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA), diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum menggunakan layanan ini.

Hasil penelitian (Maslakhah, 2020) menemukan bahwa inovasi keuangan ATM, internet banking, dan mobile banking tidak memiliki pengaruh positif terhadap return on asset pada bank konvensional di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Masdupi (2020) yang menemukan adanya dampak negatif dari jumlah transaksi melalui internet banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia sehingga dapat dikatakan adanya internet banking tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat gap yang berbeda beda. Oleh karena itu, penulis memiliki perbedaan dengan jurnal acuan yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rentan waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2017-2021, sampel mengambil beberapa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berbeda dari segi metode perhitungannya.



**Gambar 1.** Kinerja Profitabilitas Bank Umum Konvensional  
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## 2. Landasan Teori

### 2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* dapat dikatakan sebagai teori perilaku (*behavior*) minat seseorang dalam menggunakan perkembangan teknologi. Menurut penelitian (Mukhtisar et al. 2021) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah teori yang menjelaskan anggapan individu terhadap teknologi berbasis sistem informasi dimana individu sebagai pengguna (*user*) memakai teknologi yang dilihat dari persepsi kemudahan dan manfaat. TAM merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis F.D dari teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* atau dapat disebut teori tindakan beralasan, dimana tanggapan seseorang atau sudut pandang seseorang terhadap suatu hal dalam hal ini adalah teknologi informasi yang nantinya akan menentukan sikap dan perilaku dari individu tersebut.

Menurut (Faisal, 2014) pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstrukti yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). TAM sendiri merupakan model teori yang parsimonius, artinya model TAM memiliki pola yang sederhana namun valid. Sehingga teori ini dapat dijadikan landasan atau dasar dalam menentukan upaya-upaya untuk menumbuhkan minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi.

### 2.2 *Mobile Banking*

*Mobile banking* diluncurkan pertama kali oleh Excelcom pada akhir 1995 dan respon yang didapat sangatlah beragam. Latar belakang dari kemunculan *mobile banking* ini disebabkan oleh bank-bank yang saat itu ingin mendapatkan kepercayaan dari setiap nasabahnya. Dan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan teknologi. *Mobile banking* itu sendiri merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. *Mobile banking* ini mengkombinasikan teknologi informasi dan aplikasi bisnis secara bersama. Layanan perbankan ini dapat diakses langsung melalui jaringan seluler/*handphone* GSM (*Global fot Communication*) atau CDMA dengan menggunakan layanan data yang sudah disediakan oleh operator telepon seluler yang digunakan oleh nasabah melalui SMS (*Short Massage Service*) (Supriyono, 2011).

Layanan *mobile banking* biasanya dapat diunduh melalui aplikasi, notifikasi SMS atau pesan suara. Tujuan dari layanan tersebut adalah untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan kapanpun dan dimanapun. *Mobile banking* sangat penting untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perbankan, menjangkau nasabah lebih luas dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Arofany dan Tandika, 2019; Sudaryanti, Sahroni dan Kurniati, 2018; Margaretha, 2015). Dengan adanya peran *mobile banking* diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kinerja keuangan disuatu perbankan.

### 2.3 *Internet Banking*

*Internet banking* telah hadir sebelum adanya *mobile banking*, dan merupakan salah satu layanan unggulan yang ditawarkan oleh perbankan untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi tanpa harus datang langsung ke bank. *Internet banking* adalah kegiatan transaksi, pembayaran, dan transaksi lain melalui internet dengan *website* milik bank yang dilengkapi dengan system keamanan. *Internet banking* merupakan bagian dari

program *elektronik banking*. Aplikasi teknologi informasi dalam internet banking akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktivitas bagi pengguna. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/18 DPNP, 2004) *internet banking* adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Nasabah dapat menggunakan desktop, laptop, tablet atau smartphone yang terhubung dengan web sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank. Tujuan utama bank dalam menyediakan layanan *internet banking* adalah untuk memenuhi kebutuhan nasabah karena kemudahan, fleksibilitas dan efisiensi layanan perbankan.

## 2.4 ATM

ATM atau disebut juga Anjungan Tunai Mandiri (*Automated Teller Machine*) merupakan *Self Service Terminal* yang dibuat khusus untuk melayani nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang dapat dilakukan setiap saat. ATM merupakan salah satu layanan bank berbasis *elektronik channel* dengan tujuan agar nasabah dapat bertransaksi layaknya di kantor cabang dengan menggunakan mesin. Menurut Penelitian (Ahmad Ifham, 2015) Automatic Teller Machine (ATM) merupakan fasilitas perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang. Layanan dasar ATM adalah untuk memeriksa informasi saldo rekening dan transaksi penarikan dan penyetoran tunai. Saat ini, ada beberapa ATM yang menawarkan pilihan setor tunai, sehingga nasabah tidak perlu datang ke bank untuk menabung. Perkembangannya akan memperluas kemampuan ATM dan memungkinkan nasabah untuk melakukan pemindah bukuan antar rekening, membayar tagihan, membeli kupon atau tiket, dan mentransfer uang ke bank lain.

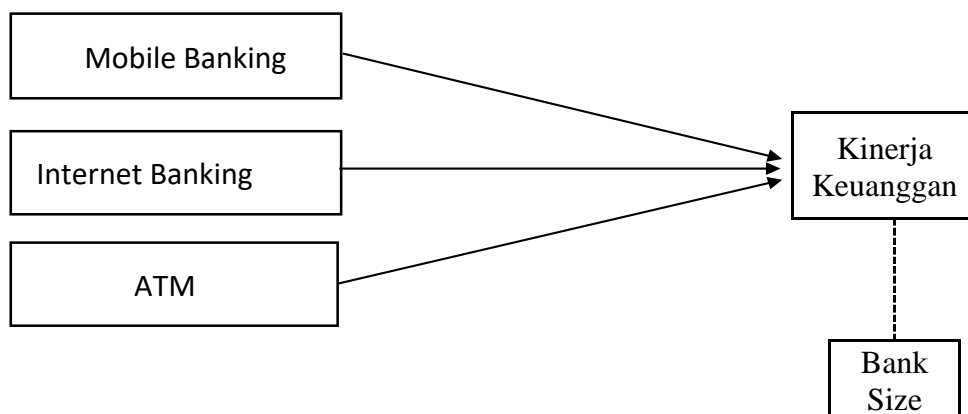
## 2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan sendiri dapat dinilai dengan beberapa cara seperti analisis perbandingan laporan keuangan, rasio keuangan, persentase per komponen, sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor dan lain-lain. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

## 2.6 Bank Size

*Bank size* (ukuran bank) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total asset (aktiva), penjualan, dan kapitalisasi. Semakin besar penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardi dan Lana, 2006). *Bank size* (Ukuran bank) adalah ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan ukuran suatu bank berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, ln size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Semakin besar rasio pendapatan, total aktiva dan modal maka semakin kuat keadaan bank tersebut. Ukuran bank atau *bank size* pada dasarnya merupakan isu penting dalam perusahaan (Basyaib, 2007).

Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat melihat dari jumlah total asset yang dimiliki. Asset yang dimiliki bank terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva sewa guna usaha, dan aktiva lain-lain.



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Kerangka Penelitian

##### 3.1.1 Hipotesis

1) Mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Menurut (Riswandi, 2015) mobile banking memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, diantaranya adalah kemudahan layanan yang digunakan untuk mendapatkan konektivitas. Selain itu mobile banking dapat memudahkan konsumen dalam bertansaksi sehingga bank dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperbesar jangkauan nasabah. Menurut (Malhotra dan Singh, 2010) bank yang menawarkan layanan mobile banking akan lebih menguntungkan dan efektif dibandingkan dengan bank yang tidak menerapkan layanan mobile banking. Selain itu, bank yang menawarkan mobile banking juga memiliki aset yang lebih berkualitas dalam hal penghitungan biaya untuk peralatan dan gedung lainnya.

Berdasarkan penelitian (Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto, 2020) yang meneliti dampak branchless banking dan mobile banking terhadap kinerja perbankan indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang di proaksikan dengan menggunakan ROE. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi mobile banking meningkat pesat, yang signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Mobile banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

2) Internet banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Bank yang mengadopsi layanan internet banking akan lebih efektif dan efisiensi dalam melayani nasabah mereka. Sebab internet banking adalah layanan yang dapat diakses oleh nasabah untuk melakukan kegiatan perbankan melalui jaringan internet. Oleh karena itu dapat dikatakan maksud dari mengaplikasikan internet banking yaitu menyediakan servis yang diberikan lebih baik maka akan berdampak pada kinerja perbankan itu sendiri. Jadi dengan kata lain internet banking akan meningkatkan kinerja perbankan.

Menurut penelitian (Callaway, 2011) menyatakan bahwa internet banking berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Pembuktian yang sama juga dinyatakan dalam penelitian menurut (Hernando dan Nieto, 2007) dan (Margaretha dan Letty, 2017) yang menyatakan bahwa internet banking memiliki dampak positif atas keuntungan bank yang mengadaptasi internet banking. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Internet banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

3) ATM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Layanan ATM (Automated Teller Machine) merupakan layanan perbankan yang memberikan kemudahan bagi nasabah serta memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam melakukan transaksi sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan bank. Menurut studi yang dilakukan oleh (Yulianto et al. 2016) menunjukkan bahwa jumlah unit ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Menurutnya dengan banyaknya jumlah unit ATM yang mudah ditemukan menunjukkan likuiditas bank tersebut. Jika likuiditas bank bagus, maka kinerja bank tersebut akan membaik. Dengan demikian, hipotesis ke tiga dapat dirumuskan sebagai berikut.

H3: ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Objek yang digunakan adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau metode pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendapatkan 13 bank sehingga total observasi nya sebanyak 65 data. Namun penelitian ini terdapat outliers sehingga total observasinya tersisa 57 data. Pada penelitian ini menggunakan jangka waktu 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Kriteria yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Bank yang menyediakan laporan keuangan (*annual report*) 2017-2021.
- 3) Bank yang menyediakan data laporan penggunaan *internet banking*, *mobile banking* dan *ATM*, yang terdiri dari jumlah *ATM*, jumlah transaksi *internet banking* dan *mobile banking* dengan rinci.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif data dengan metode penelitian kausalitas yang merupakan hubungan sebab akibat antar variabel yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan bank konvensional yang telah dipublikasikan periode 2017-2021. Data laporan keuangan bank konvensional yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website lainnya yang memuat informasi yang dibutuhkan.

### 3.3 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproaksikan dengan menggunakan ROA. Kinerja keuangan adalah potret kondisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.133/24/DPNP/2011, rasio ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2) Mobile Banking

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mobile banking. Mobile banking merupakan produk layanan bank yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi melalui *smartphone* (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Mobile banking dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Mobile Banking} = \text{Ln (Jumlah transaksi mobile banking)}$$

#### 3) Internet Banking

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu internet banking. Internet banking adalah produk layanan perbankan yang menggunakan teknologi internet sebagai perantara antara nasabah dengan bank, sehingga nasabah dapat dengan mudah bertransaksi dan memperoleh informasi mengenai layanan perbankan lainnya melalui website bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Internet banking dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Internet Banking} = \text{Ln (Jumlah transaksi internet banking)}$$

#### 4) ATM

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ATM (Automated Teller Machine). ATM (Automated Teller Machine) merupakan *Self Service Terminal* yang dibuat khusus untuk melayani nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang dapat dilakukan setiap saat. Indikator perhitungan didalam penelitian ini ATM dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ATM} = \text{Ln (Jumlah Unit ATM)}$$

#### 5) Bank Size

Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *Bank Size*. *Bank Size* didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu bank tersebut. Menurut penelitian (Riyanto, 2011) semakin besar size maka semakin banyak pilihan alternatif pendanaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan labanya. Size dapat diukur menggunakan permutasi berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### 3.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu mobile banking, internet banking dan ATM terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + b_1 \text{Mobile Banking}_{it} + b_2 \text{Internet Banking}_{it} + b_3 \text{ATM}_{it} + b_4 \text{Bank size}_{it} + \text{eit}$$

Keterangan:

ROAit	= Kinerja Keuangan tahunan perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>
$\alpha$	= Nilai Konstanta
Mobile Banking	= Jumlah transaksi <i>mobile banking</i> perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>
Internet Banking	= Jumlah transaksi <i>internet banking</i> perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>
ATMit	= Jumlah unit <i>ATM</i> perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>
Bank Sizeit	= Variabel kontrol bank <i>size</i> (total asset)
b1-3	= Koefisien Variabel Independen
b4	= Koefisien Variabel Kontrol
eit	= Standar error perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Statistik deskriptif pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Eviews 10* seperti pada Tabel 1.

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model residual dari persamaan regresi yang dihasilkan dari model tersebut, dengan syarat variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa probabilitas *jarque-bera* sebesar 0.138736 sehingga dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

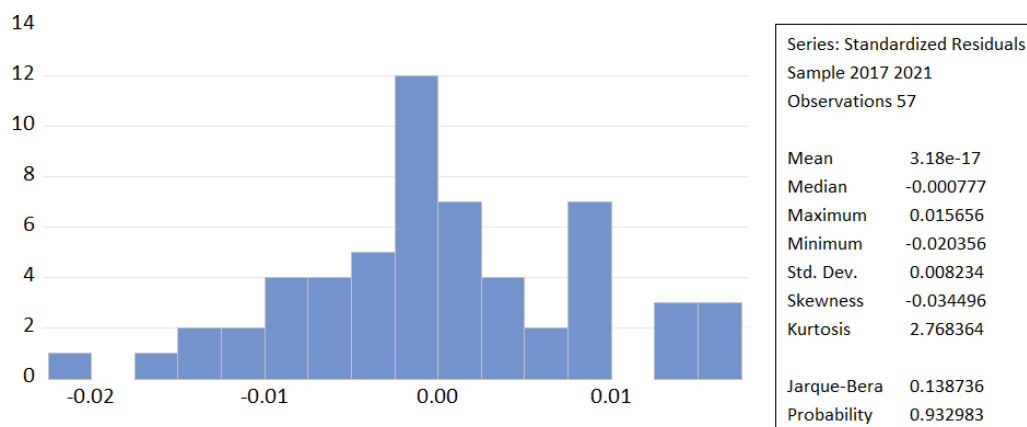
#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu regresi (Gujarati, 2010). Uji multikolinearitas menggunakan nilai *correlation matrix*. Jika nilai *correlation matrix* lebih besar dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa didalam model tersebut terdapat unsur multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, *correlation matrix* antar variabel independen pada penelitian ini keseluruhannya berada dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	ROA	MBANK	IBANK	ATM	SIZE
<b>Obs</b>	57	57	57	57	57
<b>Mean</b>	0.016480	17.50335	17.84967	8.223629	24.82978
<b>Minimum</b>	-0.025771	13.86239	14.34185	3.218876	18.30657
<b>Maximum</b>	0.039655	22.81624	22.17066	10.11399	28.08385
<b>Median</b>	0.015162	17.19310	17.48322	8.411833	25.37276
<b>Std. Deviation</b>	0.011953	2.405179	2.575302	1.880975	2.765258

Sumber: Output *Eviews 10* diolah oleh penulis 2023



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Output *Eviews 10*

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

	<b>MBANK</b>	<b>IBANK</b>	<b>ATM</b>	<b>SIZE</b>
MBANK	1.000000			
IBANK	0.680188	1.000000		
ATM	0.561954	0.289543	1.000000	
SIZE	0.514053	0.482796	0.458321	1.000000

Sumber: Ouput *Eviews 10* diola oleh penulis, 2023)

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob</b>
C	-0.025616	0.049702	-0.515383	0.6091
MBANK	0.000354	0.000593	0.597556	0.5535
IBANK	-0.002280	0.001458	-1.563826	0.1257
ATM	0.000999	0.001060	0.942822	0.3514
SIZE	0.002226	0.002345	0.949242	0.3482

Sumber: Output *Eviews 10* diolah oleh penulis, 2023

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson 2017-2021	
Durbin-Watson sat	2.159398

Sumber: Output *Eviews 10* diola oleh penulis, 2023

#### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai resid. Jika  $p\text{-value} > 0.05$  maka dalam data penelitian ini terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen berada diatas 0.05 sehingga dapat disebutkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual (variabel gangguan/error terms) satu observasi dengan residual observasi lain. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa *Durbin Watson* sebesar 2.159398 di mana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk data panel yang terdiri dari 13 bank konvensional yang terdaftar di BEI selama 5 tahun pengamatan. Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model yang paling baik digunakan untuk penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil persamaan regresi yang telah dilakukan menggunakan *Eviews 10* pada Tabel 5.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa mobile banking dan koefisien variabel mbank sebesar 0.8414 artinya H1 mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sinambela, 2017) yang menyatakan bahwa layanan *mobile banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ketidak berpengaruhnya disebabkan oleh dugaan kuat nasabah masih enggan menggunakan aplikasi *mobile banking* untuk bertransaksi.



**Tabel 5.** Hasil Persamaan Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.340309	0.112218	3.032570	0.0042
MBANK	-0.000269	0.001338	-0.201373	0.8414
IBANK	0.000474	0.003292	0.144031	0.8862
ATM	0.007852	0.002393	3.280611	0.0022
SIZE	-0.015793	0.005294	-2.983244	0.0048
	R-squared			0.846512
	Adjusted R-squared			0.785116
	Prob (F-Statistik)			0.000000

Sumber: Output *Eviews 10* diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.340309it - 0.000269(Mbank)_{it} + 0.000474(Ibank)_{it} + 0.007852(ATM)_{it} - 0.015793(Size)_{it} + eit$$

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya (Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto, 2020) yang menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung Theory TAM karena tidaklah selalu menjadi patokan bahwa dengan adanya kemudahan perkembangan teknologi membuat minat masyarakat hadir untuk menggunakan *mobile banking* di setiap kegiatan transaksinya.

#### 4.3.2 Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 5. hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas internet banking adalah sebesar 0.8862 artinya H2 Internet Banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitiann yang dilakukan oleh (Yohan & Dita, 2019) yang menyatakan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya masih belum maksimal pelayanan internet banking yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan internet banking juga masih mengalami kendala sertanya masih adanya faktor-faktor lain yang masih menjadi alasan masih banyaknya masyarakat yang takut untuk menggunakan internet banking.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya (Hernando & Nieto, 2007) dan (Margaretha & Letty, 2017) yang menemukan bahwasanya *internet banking* memiliki dampak positif atas kinerja keuangan perbankan bagi bank-bank yang mengadaptasi *internet banking*. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak berhasil mendukung Theory TAM karena tidaklah selalu menjadi patokan bahwa dengan adanya kemudahan perkembangan teknologi membuat minat masyarakat hadir untuk menggunakan *internet banking* di setiap kegiatan transaksinya.

#### 4.3.3 Pengaruh ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 5. hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas dan koefisien variabel ATM sebesar 0.0022 dan 0.007852 artinya H3 ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan pengembangan hipotesis dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kustina & Sugiarto, 2020) dan (Mary & Isola, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan ATM dengan kinerja keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan saat ini penyebaran fasilitas ATM sudah tersebar di berbagai tempat dan dapat dengan mudah digunakan. Yang menyebabkan terbentuknya persepsi masyarakat adalah ATM dapat ditemukan dimana saja untuk bertransaksi dengan waktu yang tidak terbatas. Hal ini mengakibatkan bertambahnya jumlah nasabah dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kasmir, (2019) menyatakan bahwa berkurangnya jumlah ATM tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Mobile Banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
- 2) Internet Banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
- 3) ATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **5.2 Keterbatasan**

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun periode pengamatan sehingga tingkat keakuratan masih relatif rendah.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan bank konvensional saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Penggunaan data sekunder juga menjadi salah satu kelemahan penelitian ini dikarenakan tidak dapat menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya.
- 4) Di dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen saja.

### **5.3 Saran**

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian yang cukup lama, supaya menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan seluruh bank yang terdaftar di BEI sebagai sampel.
- 3) Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan data primer.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

## **Daftar Pustaka**

- Adhiputra, M.W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol 2 No (1).
- Alfatimah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Elektronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Journal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 26(1), 30-40.
- Aliannuary, M. S. (2018). Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), ROA dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia (Periode Januari 2012 – Juni 2017). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Smadi, M. O., & Al-Wabel, S. A. (2015). The Impact of E-Banking on the Performance of Jordanian Banks. *The Journal of Internet Banking and Commerce*. 16(2), 1-10.
- Amalia, L. M., & Selvi. (2021). Pengaruh E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*. 3(1), 36-47.
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*. 3(4), 598-614.
- Arisantii, O. R., & Prihatiningsih. (2019). Pengaruh Transaksi Elektronik Banking Terhadap Fee Based Income Pada PT Bank Cimb Niaga, Tbk Periode 2014-2017. *Keunis*. 7(1), 77-90.
- Bagudu, H. D., Mohd Khan, S. J., & Roslan, A. H. (2017). The Effect of Mobile Banking on the Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 4(2), 71-76.
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 Tahun 2018 tentang Uang Elektronik (Elektronic Money).
- Barasa, C., et al. (2017). Effect of Internet Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kisumu City-Kenya. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. 2(10), 904-912.
- Diba, D. F. (2019). Pengaruh Jumlah Automated Teller Machine (ATM) dan Jumlah Cabang Serta Status Devisa Terhadap Profitabilitas. *Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 3(4).
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22.
- Fatoki, O. I., & Mary, O. (2021). Effect of E-Banking on Financial Performance of Listed. *Global Scientific Journals*. 7(1), 722-738.
- Gathu, R. M., & Njenga, P. (2021). Effect of Mobile Banking on The Performance of Co-Operative Bank of Kenya. *Journal of Finance and Economics*. 9(5), 193-200.
- Gumilang, R., & Azib. (2019). Pengaruh Transaksi Automated Teller Machine (ATM), Internet Banking dan

- Mobile Banking Terhadap Fee Based Income. Prosiding Manajemen, 516-521.
- Hafitri, G. E., Hidayat, Y. M., & Mayasari. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*. 21(1), 55-72.
- Hendra, J., & Iskandar, R. A. (2016). Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*. 4(1), 40-48.
- Imamah, N. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95-103.
- Jegede, C. A. (2014). Effects of Automated Teller Machine on the Performance of Nigerian Banks. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*. 2(1), 40-46.
- Kathuo, S., Rotich, G., Anyango, W. (2015). Effect of Mobile Banking on the Financial Performance of Banking Institution in Kenya. *The Strategic Journal of Business and Change Management*. 2(98): 1440-1457.
- Khitaka, E. (2014). The Effect of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya.
- Khrawish, H. A., Al-Sa'di, N. M. (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. *Journal Middle Eastern Finance and Economics*.
- Kombe, S. K., & Wafula, M. K. (2015). Effects of Internet Banking on the Financial Performance of Commercial Banks in Kenya a Case of Kenya Commercial Bank. 5(5), 1-10.
- Kustina, K. T., & Sugiarto, Y. W. W. (2020). Pengaruh Penerapan Branchless Banking dan E Banking Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 5(1), 116-128.
- Latif, C. S. (2017). Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Manalu, H. P., Prasetyo, T. J., Alvia, L. (2022). Pengaruh Transaksi Perbankan Berbasis Elektronik Terhadap Kinerja Perbankan. *Journal Syntax Idea*. 4(7), 1101-1109.
- Mansuri. (2016). *Modul Pratikum Eviews 9*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 19(3), 514-524.
- Maslakah, S. (2020). Pengaruh Efisiensi Biaya, Inovasi Keuangan dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2009-2018.
- Mastuti, D. F. A., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Bulletin of Management & Business (BMB)*. 2(1), 1-13.
- Mayasari., Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*. 21(1), 55-72.
- Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 3(2), 67-73.
- Mwange, J. A. (2013). The Impact of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *University of Nairobi Research Archive*.
- Njogu., & Joseph. (2014). The Effect of Electronic Banking on Profitability of Commercial Bank in Kenya. *University of Nairobi, Kenya*.
- Okiro, K., & Ndungu, J. (2013). The Impact of Mobile and Internet Banking on Performance of Financial Institutions in Kenya. *European Scientific Journal*. 9(13), 146-161
- Origin, C. K., & Rapuluchukwu, S. (2022). Effects of Digital Banking on The Performance of Commercial Banks in Nigeria 2010-2019. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. Vol 5, 1-18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Bijak Ber-Electronic Banking*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sidik, N. A., et al. (2015) Impacts of E-Banking on Performance of Banks in a Developing Economy: Emirical Evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*. 17(6), 1066-1080.
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia*. 6, 87-94.
- Subarkah. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018). *Majalah Neraca*. 151(2), 10-17.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisis Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.

4(2), 96-107.

- Sufina, L., & Utari, P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 7152-7165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sulistiyarini, S. (2013). Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking: Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TBP).
- Syahputra, R., & Suparno. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 7(3), 379-388.
- Thio, J.C., & Yusniar, M.W. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 6(7): 256-267. Google Scholar.
- Too, V. K., Ayuma, C., & Kemboi, A. (2016). Effects of Mobile Banking on the Financial Performance of Commercial Banks in Kapsabet (Kenya): A Case of Selected Bank in Kapsabet Town. *IOSR Journal of Business and Management*. 18(10), 37-48.